

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹ Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis terhadap minat nasabah dalam memilih Tabungan Islamic Banking (IB) Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia KC Kota Bengkulu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran dan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah dalam memilih Tabungan Islamic Banking (IB) Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia KC Kota Bengkulu.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 65

² E Caroline, *Metode Kuantitatif* (Media Sahabat Cendekia, 2019).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026, yaitu bulan April 2026. Jangka waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jalan S. Parman No. 41, Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena Bank Muamalat merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang aktif menawarkan produk tabungan *islamic banking* (IB) hijrah haji kepada masyarakat Bengkulu, sehingga relevan untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah perorangan pengguna produk Tabungan *Islamic Banking* (IB) Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kota Bengkulu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik

³Sugiyono, "Metode Peneliiian," *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2010).

yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sumber data penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, sampel diambil dari nasabah Tabungan *Islamic Banking* (IB) Hijrah Haji pada Bank Muamalat Indonesia KC Kota Bengkulu.

Karena jumlah populasi nasabah Tabungan *Islamic Banking* (IB) Hijrah Haji tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel mengacu pada teori Roscoe. Menurut Roscoe, ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar antara 30 hingga 50 responden.⁵ Berdasarkan pedoman tersebut, penelitian ini menggunakan 50 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi ketentuan ukuran sampel yang layak untuk penelitian kuantitatif serta dianggap cukup representatif untuk menganalisis pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis terhadap minat nasabah pada Tabungan *Islamic Banking* (IB) Hijrah Haji di Bank Muamalat Indonesia KC Kota Bengkulu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- a. merupakan nasabah Bank Muamalat Indonesia KC Kota Bengkulu,
- b. berusia Minimal 20 – 40 Tahun,
- c. Belum Memiliki Tabungan haji bank Muamalat KC Kota Bengkulu.

⁴Didik Budijanto, “Populasi, Sampling, Dan Besar Sampel,” *Kementerian Kesehatan Ri* 18 (2013).

⁵ Roscoe dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 143

- d. Bersedia menjadi responden serta mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Kriteria tersebut ditetapkan agar responden yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah tabungan *islamic banking* (IB) hijrah haji di Bank Muamalat Indonesia KC Kota Bengkulu.

Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai data pelengkap yang mendukung keakuratan dan kelengkapan penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku-buku referensi, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, laporan resmi, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian mengenai aksesibilitas, kemudahan penggunaan, keamanan, dan kepuasan pengguna aplikasi perbankan digital.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Angket atau Kuisisioner

⁶Toto Syatori Nasehudin and Nanang Gozali, "Metode Penelitian Kuantitatif" (2012).

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dari responden.⁷ Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data secara langsung dari responden mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah terhadap Tabungan Islamic Banking (IB) Hijrah Haji.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan *Google Form* kepada 50 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, dan minat nasabah. Menurut Sugiyono, *skala likert* berguna untuk mengukur sikap, persepsi dari seseorang atau organisasi, dan pendapat tentang kejadian sosial, pada sisi kiri atau angka rendah merupakan jawaban yang memiliki sifat negatif. Sedangkan pada sisi kanan atau angka tinggi, merupakan jawaban yang memiliki sifat positif.⁸

Distribusi kuisisioner dapat diukur dengan skala skor. Pada penilaian skala skor mulai dari yang terburuk hingga yang terbaik dengan skala 1 sampai 5. *Skala likers* yaitu beberapa

⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

⁸Sugiyono, *Statistik NonParametris Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, Cet ke-2, 2021), h. 61.

pernyataan dalam mengukur sikap individu dengan merespon pertanyaan dari 5 (lima) titik pilihan pertanyaan seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala yang digunakan untuk mengukur dan menilai jawaban atau respon seseorang yang didapatkan dengan skor yang telah ditentukan melalui tanggapan secara singkat dari beberapa pernyataan yang telah diajukan terhadap sampel.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Teknik dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga lembaga yang menjadi objek penelitian.⁹

Data tersebut meliputi dokumen resmi dari Bank Muamalat Indonesia KC Kota Bengkulu terkait literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta sumber-sumber tertulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁹Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (CV. Pilar Nusantara, 2019).

E. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari Faktor Budaya (X1), Faktor Sosial (X2), Faktor Pribadi (X3), dan Faktor Psikologis (X4), yang masing-masing diduga mempengaruhi Minat Nasabah (Y) pada tabungan *islamic banking* (IB) hijrah haji di Bank Muamalat Indonesia KC Kota Bengkulu. Faktor Budaya mencakup nilai-nilai, tradisi, dan norma yang dianut masyarakat yang dapat mempengaruhi keputusan menabung. Faktor Sosial berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, keluarga, teman, atau komunitas keagamaan terhadap keputusan menabung. Faktor Pribadi mencakup karakteristik individu, seperti pendidikan, pendapatan, dan pengalaman menabung sebelumnya. Sedangkan Faktor Psikologis meliputi motivasi, sikap, persepsi risiko, dan keyakinan individu terhadap produk tabungan syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Nasabah (Y), yaitu kecenderungan atau keinginan nasabah untuk menabung pada tabungan *islamic banking* (IB) hijrah haji. Keempat faktor independen ini diasumsikan saling berinteraksi dan berkontribusi baik secara simultan maupun parsial terhadap minat nasabah.

2. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Faktor Budaya (X1)	Nilai, norma, dan tradisi yang dianut masyarakat yang memengaruhi keputusan nasabah menabung pada tabungan <i>islamic banking</i> (IB) hijrah haji	1. Nilai-nilai keagamaan (religiusitas dalam memilih produk syariah) 2. Kebiasaan/tradisi menabung untuk ibadah (haji/umrah) 3. Pengaruh adat dan norma masyarakat 4. Subkultur (kelompok sosial/daerah tertentu) 5. Kelas sosial dalam masyarakat (status ekonomi & gaya hidup)	<i>Likert</i> 1–5
Faktor Sosial (X2)	Pengaruh lingkungan sosial, keluarga, kelompok referensi, serta peran dan status sosial terhadap keputusan menabung nasabah	1. Pengaruh kelompok referensi (teman, komunitas, lingkungan) 2. Pengaruh keluarga (orang tua, pasangan, anak) 3. Peran individu dalam kelompok sosial 4. Status sosial dalam masyarakat 5. Interaksi sosial (frekuensi komunikasi dan pengaruh lingkungan sekitar)	<i>Likert</i> 1–5
Faktor Pribadi (X3)	Karakteristik individu yang memengaruhi keputusan menabung, termasuk usia, tahap kehidupan, kondisi ekonomi, kepribadian, dan gaya hidup	1. Usia dan tahap siklus hidup 2. Pekerjaan 3. Kondisi ekonomi (pendapatan, pengeluaran) 4. Gaya hidup 5. Kepribadian dan konsep diri	<i>Likert</i> 1–5
Faktor Psikologis (X4)	Dorongan internal, persepsi, pembelajaran, keyakinan, dan sikap individu yang memengaruhi keputusan menabung	1. Motivasi menabung untuk ibadah haji 2. Persepsi terhadap produk tabungan syariah 3. Pengalaman dan pembelajaran terkait menabung	<i>Likert</i> 1–5

		4. Keyakinan dan sikap terhadap manfaat produk	
Minat Nasabah (Y)	Kecenderungan atau keinginan nasabah untuk menabung pada tabungan <i>islamic banking</i> (IB) hijrah haji	1. Motivasi 2. Persepsi 3. Pembelajaran (pengalaman) 4. Keyakinan (belief) 5. Sikap (attitude)	<i>Likert</i> 1–5

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian agar mencapai sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Teknik analisis data adalah bagaimana seseorang menganalisis data penelitian yang telah diperoleh, termasuk alat statistik yang relevan yang digunakan dalam penelitian.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik struktural deskriptif, yaitu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sebelumnya karena berasal dari nilai variabel independen, yang dapat berupa satu variabel atau lebih, kemudian membandingkan satu variabel dengan yang digabungkan dengan variabel lain.¹¹

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan teknik pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti. Teknik yang

¹⁰ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan", (Prenada Media, 2016)

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Edisi 19 (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h. 137.

digunakan adalah uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan pendekatan *corrected item-total correlation*, yaitu mengorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total variabel.

Secara teknis, data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden, kemudian setiap item diberi skor sesuai skala pengukuran yang digunakan. Nilai korelasi yang dihasilkan disebut sebagai r hitung, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel yang ditentukan berdasarkan jumlah responden (n), derajat kebebasan ($df = n - 2$), dan tingkat signifikansi yang digunakan, umumnya sebesar 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), maka item pertanyaan dinyatakan valid karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$), maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian, yaitu sejauh mana alat ukur mampu memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada objek atau gejala yang sama. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah *Alpha Cronbach*, yang mengukur konsistensi internal antaritem dalam satu variabel. Nilai koefisien reliabilitas yang dihasilkan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu apabila nilai *Alpha Cronbach* (r) lebih besar dari 0,6 ($r > 0,6$), maka

instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Alpha Cronbach* kurang dari atau sama dengan 0,6, maka instrumen dianggap belum reliabel dan perlu dilakukan perbaikan pada item pertanyaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik sangat diperlukan, terutama pada jenis penelitian yang menggunakan data mentah sebagai sumber data. Pengujian hipotesis klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya masalah hipotesis klasik dalam suatu model regresi. Pengujian hipotesis klasik meliputi beberapa pengujian yaitu uji normalitas dan uji *multikolinearitas*. Hal tersebut dinyatakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual (kesalahan pengganggu) dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual menjadi syarat penting karena berkaitan dengan keabsahan pengujian statistik, khususnya uji *t* dan uji *F*.

Pengujian normalitas dilakukan secara statistik menggunakan *one-sample Kolmogorov smirnov test*. Dalam teknik ini, residual dianalisis untuk melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig*). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (umumnya $\alpha = 0,05$), maka residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil

dari α , maka residual tidak berdistribusi normal sehingga model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan teknik pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara kuat, karena adanya multikolineritas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan menyulitkan peneliti dalam menafsirkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara teknis, uji multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari output analisis regresi. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolineritas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* sangat kecil (kurang dari 0,01), maka model regresi menunjukkan adanya bias multikolineritas, sehingga diperlukan perbaikan model, seperti menghilangkan atau mengombinasikan variabel independen yang saling berkorelasi tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknik pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Secara teknis,

pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (*Standardized Predicted Value*) atau nilai prediksi variabel dependen yang telah distandarisasi pada sumbu X dan SRESID (*Standardized Residual*) atau nilai residual yang telah distandarisasi pada sumbu Y.

Kriteria penilaian adalah apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila terlihat pola tertentu seperti titik-titik yang mengumpul, menyempit kemudian melebar, atau melebar kemudian menyempit, maka model regresi tersebut mengalami heteroskedastisitas dan perlu dilakukan perbaikan model.

3. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + X_3 + X_4 + e$$

Dimana:

Y = Minat Nasabah

A = Konstanta Interception

B = Koefisien Regresi

X₁ = Faktor Budaya

X_2 = Faktor Sosial

X_3 = Faktor Pribadi

X_4 = Faktor Psikologis

e = Error

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel dan untuk membuktikan apakah hipotesis yang digunakan sebelumnya benar. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis dengan SPSS. Hal tersebut dapat diukur dengan melihat nilai koefisien determinasi, nilai f , dan nilai t .

a. Uji simultan (f)

Uji simultan (Uji F) merupakan teknik pengujian hipotesis dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah kombinasi variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat.

Secara teknis, Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada output analisis regresi. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (umumnya $\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau

nilai signifikansi lebih besar dari α , maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji parsial (t)

Uji parsial (Uji t) merupakan teknik pengujian hipotesis dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menilai apakah setiap variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan variabel terikat, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Secara teknis, Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari hasil analisis regresi. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel

dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk R Square (R^2), yang nilainya berada antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai satu, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut.

Secara teknis, interpretasi *koefisien determinasi* dilakukan dengan melihat nilai R atau R^2 pada *output* analisis regresi. Apabila nilai R atau R^2 rendah atau mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa daya jelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas, sehingga sebagian besar variasi variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sebaliknya, apabila nilai R atau R^2 tinggi atau mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

